# PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN LABA PER SAHAM TERHADAP PENGEMBALIAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

**Ria Aginta**
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
agintar21@gmail.com

***ABSTRACT***

*Investment in the form of shares is a risky investment, therefore, to attract investors by offering a higher rate of return, because of that reason investors need a variety of information that serve as the main capital, such as information total asset turnover, earnings per share and. stock returns.*

*This research aims to knowing total assets turnover, earning per share and stock retrun growth, as well as to determine how much the influence of total assets turnover and earning per share on stock return either partially or silmutaneously in Mining Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015.*

*The research method is using descriptive method and verification method. And the samples are using secondary data which is involve Total Assets Turnover, Earning Per Share, and Stock Return for five periods, from 2011-2015 in seven mining sector companies. The analysis model is using Data Pool Regression Analysis with Random Effect model and classic assumption test include normality test, multicolinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test which calculated by using E-views 8 application.*

*The results of this research shows that total assets turnover is partially have a positive significant influence on stock returns, and earning per share is also have a positive significant influence on stock returns. Total assets turnover and earning per share are silmutaneously have a positive significant influence on stock returns.*

*Keywords: Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), and Stock Return.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko, karena itu untuk menarik pemodal dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Dari hal tersebut pemodal membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai modal utama untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Karena pada dasarnya motif pemodal dalam membeli saham adalah untuk menjual saham itu kembali pada harga yang lebih tinggi atau mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkan.

Menurut Bernstein dalam Deasy Rachmasari Hasanah (tahun 2010) menyatakan analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran serta hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh investor, maka secara otomatis modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor. Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah mapun pelaku pasar modal (menurut Harahap dalam Deasy Rachmasari Hasanah:2010).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan yang dimiliki. Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) (Van Horne & Wachowicz, 2007). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. (Van Horne & Wachowicz, 2007).

Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut oleh karena itu, “para kreditur, pemilik perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan” (Syamsuddin dalam jurnal Achmad Husaini : 2012).

Pada beberapa perusahaan di tahun 2015 saat TATO turun, *return* sahamnya juga turun. Namun pada saat EPS naik tetapi returnnya menurun. Dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO pada kenyataannya tidak selalu berbanding lurus dengan EPS. Dan

pada tahun 2015 pada 5 perusahaan dari 7 perusahaan mengalami penurunan return saham bahkan mencapai minus. Menurut berita yang dilansir pada pwc.com itu dikarenakan ambrolnya harga komoditas tambang dan pelemahan harga minyak dunia pada tahun tersebut yang menyebabkan penurunan permintaan ekspor dari negara-negara importir seperti India, China dan Jepang dan akhirnya harga saham pun menurun. Dan juga perusahaan pada sektor pertambangan yang bertahan itu diikuti dengan pelepasan aset. Maka dari itu *total asset turnover*-nya juga menurun karena pada saat penjualan menurun dan assetnya juga menurun, perbandingan diantara kedua indikator tersebut juga akan kecil. Begitu pula dengan *earning per share*, saat penjualan turun maka laba setelah pajaknya juga akan turun, namun berbanding terbalik dengan jumlah saham yang beredar. Dia akan tetap karena investor tidak akan menjual sahamnya saat harga sedang turun. Saat keadaan seperti ini *earning per share* akan turun karena penjualannya akan lebih kecil daripada saham yang beredar.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. *Return* saham pada 5 perusahaan sektor pertambangan menurun pada tahun 2015.
2. *Return* saham menurun disebabkan oleh harga saham yang menurun pada tahun 2015.
3. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham baik faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan *total asset turnover* dan *earning per share* juga menurun.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang Analisis *Total Assets Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan *di BEI periode 2011-2015* antara lain:

a. Bagaimana perkembangan *total assets turn over* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
b. Bagaimana perkembangan *earning per share* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
c. Bagaimana perkembangan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
d. Seberapa besar pengaruh *total assets turn over* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI baik secara parsial maupun simultan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *total assets turn over* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Untuk mengetahui perkembangan *earning per share* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
3. Untuk mengetahui perkembangan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *total assets turn over* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI baik secara parsial maupun simultan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan yang lebih luas tentang investasi saham di pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pihak Kampus
Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk peneliti selanjutnya di bidang manajemen keuangan
b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merancang atau membuat kebijakan dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

# 2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

## 2.1 Kajian Pustaka

### a. *Total Assets Turnover*

Sartono (2014:120) dalam IGN Sudangga A dan Anak Agung GS (2016) menyatakan Total Aset Turn Over menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Sartono (2014:120) dalam IGN Sudangga A dan Anak Agung GS (2016) formula dari *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\%$$

**b. *Earning Per Share***

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365) dalam IGN Sudangga A dan Anak Agung GS (2016) Earning Per Share adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa yang akan datang.

Perhitungan laba per lembar saham (EPS) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

**c. *Return* Saham**

Menurut Jogiyanto (2008:195) adalah: "*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi".

*Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* yang diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa deviden dan *capital gain/loss*. *Capital gain/loss* adalah selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Cara perhitungan return saham:

$$Real\ Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Hubungan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return* Saham

Menurut jurnal dari Ajeng Ika Ariyanti (2016), *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan revenue bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. TATO yang tinggi menunjukkan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian berdampak positif pada harga saham (Thrisye, 2013).

### 2.2.2 Hubungan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Menurut jurnal dari Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), EPS merupakan perbandingan antara jumlah *earnin*g *after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki (Mamduh Hanafi, 1996). EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Eduardus Tandelin, 2001).

EPS ini akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Catur Wulandari (2005) dan Dodd dan Chen (1996) juga mendukung teori tersebut dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### 2.2.3 Hubungan *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Menurut Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014), *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktivitas perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu atau merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran

aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009). Tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, calon pemegang saham sangat tertarik dengan besarnya (EPS). Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu EPS dan *Price Earning Ratio* (Tandelilin, 2001). Alasan yang mendasari penggunaan kedua komponen tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik suatu saham. Dalam kaitan tersebut, nilai instrinsik suatu saham dapat diketahui dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Pada umumnya harga saham akan meningkat apabila kondisi fundamental yang berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik.

Ketika harga saham naik dan penyebabnya adalah kedua variabel tersebut, maka *return* saham dari tahun ke tahun pun akan naik pula. Karena harga saham merupakan indikator dari *return* saham.

### 2.3 Hipotesis

- H1: Ada pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham secara parsial.
- H2: Ada pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* terhadap *return* saham secara parsial.
- H3: Ada pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *return saham* secara simultan.

## 3. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek atau perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* ($X_1$) dan *Earning Per Share* ($X_2$) sebagai variabel bebas dan *Return* Saham (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada 7 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) menjelaskan bahwa, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran objek yang diteliti melalui pengumpulan data di lapangan.

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
   Dalam penelitian ini permasalahan yang akan analisis adalah pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
   Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini yang diambil adalah *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share*.
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
   Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin menganalisis besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
   Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
   - H1: Ada pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham.

- H2: Ada pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* terhadap *return* saham.
- H3: Ada pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *return saham*.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *return* saham.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
   Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel.
8. Melakukan analisis data.
   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Variable Independent* (Variabel X)
   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya *variable dependent* (terikat).
   Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independent* atau variabel bebas ($X_1$) dan ($X_2$) adalah *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share*.
2. *Variable Dependent* (Variabel Y)
   Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *return* saham.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dan skala-skala variabel yang terkait dalam penelitian ini, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel yang disajikan pada halaman 9.

**3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data'**

**3.2.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu data *Total Assets Turnover, Earning Per Share*, dan *Return* Saham. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan berupa Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan laporan mengenai harga saham dan informasi lainnya melalui website.

**3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yaitu sebanyak 41 perusahaam sektor pertambangan. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 7 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. Dokumentasi
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya *Total Assets Turnover, Earning Per Share*, dan besarnya *Return* Saham yang dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
   *b. Browsing*
      Yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mengamati lewat internet untuk mengetahui objek penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

#### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

##### 3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana perkembangan total assets turn over, earning per share dan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%.

##### 3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel-variabel independen ($X_1$ dan $X_2$) dan dependen (Y). dan diuji dengan menggunakan:

a. Uji Asumsi Klasik
   - Uji normalitas
   - Uji multikolinearitas
   - Uji heteroskedastisitas
   - Uji autokorelasi
b. Estimasi Regresi
c. Koefisien Determinasi

##### 3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Dan menggunakan Uji T dan Uji F.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program eviews 8, diperoleh hasil persamaan regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut dengan tabel yang terlampir pada halaman 10.

*Return* = -44,99 + 0,443 TATO +0,091 EPS

Nilai-nilai yang terdapat pada persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -44,99 menunjukan prediksi *return saham* ketika perputaran total aktiva (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) konstan.
b. Koefisien regresi untuk Perputaran Total Aktiva sebesar 0,443 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukan setiap terjadinya peningkatan TATO, diprediksikan akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,443 persen.
c. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,091 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukan setiap terjadinya peningkatan EPS, diprediksikan akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,091 persen.

### 4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada tabel yang terlampir di halaman 10, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 41,8%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2015 sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

- Berdasarkan tabel pada halaman 10, diketahui bahwa nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh *Total Assets Turnover* sebesar 2,634. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=35-2-1= 33, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,037. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh 2,634, berada diluar nilai $t_{tabel}$ (-2,037 dan 2,037). Dan signifikan tersebut artinya sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa menolak $H_0$ dan menerima $H_a$. artinya secara parsial, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 - 2015.
- Berdasarkan tabel pada halaman 10, diketahui bahwa nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,462. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=35-2-1= 33, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,037. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh 2,462, berada diluar nilai $t_{tabel}$ (-2,037 dan 2,037). Dan signifikan tersebut artinya sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa menolak $H_0$ dan menerima $H_a$. artinya secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 - 2015.

### 4.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di halaman,10 terlihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 11,537. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $F_{tabel}$ pada tabel distibusi F. Dengan α=0,05, $db_1$=2 dan $db_2$=32, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,295. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai $F_{hitung}$ (11,537) > $F_{tabel}$ (3,295), Dan signifikan tersebut artinya sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari pengaruh perputaran total aktiva dan laba per saham terhadap pengembalian saham yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran total aktiva pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Perputaran total aktiva terendah ada pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2015.
2. Laba per saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012, laba per saham memiliki nilai tertinggi dan tahun 2011 merupakan laba per saham terendah.
3. Pengembalian saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015 terus berfluktuatif, namun pengembalian saham tertinggi ada pada tahun 2012 dan terendah pada tahun 2013 hingga mencapai minus.
4. Secara simultan, perputaran total aktiva dan laba per saham memberikan kontribusi terhadap pengembalian saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya yang terlibat dalam penentuan keputusan investasi mengenai perputaran total aktiva dan laba per saham terhadap pengembalian saham, yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran total aktiva dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami penurunan terus menerus dari tahun ke tahun tetapi perputaran total aktiva ini memberikan pengaruh positif terhadap pengembalian saham. Oleh karena itu, pada perusahaan sektor pertambangan harus mengefesiensikan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
2. Laba per saham pada tahun yang diteliti ini mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 laba per saham mengalami penginkatan dari tahun sebelumnya, namun penurunan terjadi pada tahun tahun berikutnya. Dan itu menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dengan kurang baik. Maka dari itu sebisa mungkin perusahaan seharusnya data meningkatkan penjualannya, dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya dalam beberapa aspek.
3. Bagi emiten terutama pada emiten yang tertarik pada sektor pertambangan di BEI, dapat menggunakan faktor-faktor fundamental terutama faktor yang terbukti memiliki dampak yang positif terhadap pengembalian saham sebagai faktor yang dapat dilihat oleh calon investor maupun investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## 6. Daftar Pustaka


Adipalguna, IGN Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI.

Ariyanti Ajeng Ika. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap *Return* Saham.

Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI.

Herdiyana dan Kartika. 2015. Pengaruh Hasil Analisis Fundamental Terhadap *Return* Saham PT Ramayan Lestari Sentosa Tbk.

Idawati Wiwi dan Aditio Wahyudi. *Journal of Resources Development and Management. Vol.7, 2015. Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange.*

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Martani Dwi, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka. 2009. *The Effect Of Financial Ratios, Firm Size,*

*and Cash Flow from Operating Activities in the Interim Report to the Stock Return.*

Sarwono Jonathan & Hendra, N.S. 2014. *Eviews-Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Savitri Dyah Ayu dan Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010)

Selviamaidar. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.

Simanjuntak Pibrianti Dahlia Lastria dan Raina Linda Sari. Analisis Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin*, *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Sinambela Elizar. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

Sipahutar, Debora Nopriana. 2014. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return* On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Emiten Grup Bakrie).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Susilowati Yeye dan Tri Turyanti. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Perusahaan.*

Tan Syamsurijal, Agus Syarif dan Delfira Ariza. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri Transportation Services di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.*

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis.

## Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| *Total Assets Tun Over* | *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). | • Penjualan<br>• Total Aktiva<br>$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$ x 100%<br>(Sartono, 2014:120) | Persen (%) | Rasio |
| Earning Per Share | Menurut Sutrisno (2012:223) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. | • Laba Bersih<br>• Jumlah Saham Beredar<br>EPS= $\frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ | Rupiah (Rp) | Rasio |
| *Return* Saham | Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102): "*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya". | • Harga saham penutupan<br>$R_n = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}\ x\ 100\%$ | Persen (%) | Rasio |

## Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Date: 06/17/17 Time: 11:41
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -44.99 | 11.96 | -3.762 | 0.001 |
| TATO? | 0.443 | 0.168 | 2.634 | 0.013 |
| EPS? | 0.091 | 0.037 | 2.426 | 0.021 |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|---|---|---|
| Cross-section random | 15.65712 | 0.3296 |
| Idiosyncratic random | 22.32840 | 0.6704 |

Weighted Statistics

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.418975 | Mean dependent var | -6.483321 |
| Adjusted R-squared | 0.382661 | S.D. dependent var | 27.51918 |
| S.E. of regression | 21.62207 | Sum squared resid | 14960.45 |
| F-statistic | 11.53755 | Durbin-Watson stat | 1.947933 |
| Prob(F-statistic) | 0.000169 | | |

### Pengujian Hipotesis Parsial $X_1$

| Model | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Prob. t | α | Keputusan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| TATO | 2,634 | 2,037 | 0,013 | 0,05 | $H_0$ ditolak | Signifikan |

### Pengujian Hipotesis Parsial $X_2$

| Model | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Prob. t | α | Keputusan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| EPS | 2,462 | 2,037 | 0,021 | 0,05 | $H_0$ ditolak | Signifikan |

### Pengujian Hipotesis Simultan

| $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Prob. F | α | Keputusan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| 11,537 | 3,295 | 0,000 | 0,05 | $H_0$ ditolak | Signifikan |